

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang, menempati peringkat ke-4 dalam jumlah penduduk dunia. Keberhasilan upaya pembangunan kesehatan di negara ini telah mengakibatkan penurunan angka kelahiran, angka kesakitan, dan angka kematian, serta peningkatan dalam harapan hidup penduduk. Angka harapan hidup laki laki dan perempuan di Indonesia pada tahun 2010, yaitu 68 tahun untuk laki laki dan 72 tahun untuk perempuan, Namun angka harapan ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 70 tahun untuk laki laki dan 73 untuk perempuan (BPS,2020).

Proyeksi menunjukkan bahwa harapan hidup penduduk Indonesia akan terus meningkat, sehingga persentase lansia dalam populasi total juga diperkirakan akan terus bertambah. Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018, jumlah lansia di Indonesia mencapai sekitar 21,5 juta individu, atau sekitar 8,43% dari total penduduk Indonesia. Data ini mencerminkan bahwa jumlah populasi lansia cenderung meningkat setiap tahunnya, yang kemungkinan akan membawa tantangan kesehatan yang semakin besar.

Data peningkatan tersebut didapat dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Organisasi *Alzheimer*/Demensia Internasional mengungkapkan bahwa pada tahun 2018, jumlah individu yang mengalami demensia di seluruh dunia mencapai 47,5 juta orang, dengan sekitar 22 juta di antaranya berlokasi di kawasan Asia.

Peningkatan angka lansia juga didapatkan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020, Indonesia memiliki populasi lansia sebanyak 28,8 juta orang, menjadikannya negara dengan jumlah lansia terbanyak di dunia (Riskesdas, 2018). Data dari profil kesehatan yang disampaikan oleh Departemen Kesehatan pada tahun 2019 mengindikasikan bahwa sekitar 8,3% dari total populasi, atau kira-kira 17 juta individu, berusia 60 tahun ke atas di Indonesia. Pada tahun 2020, jumlah orang yang menderita demensia di Indonesia mencapai sekitar 1.016.800, dengan perkiraan kasus baru sekitar 314.100 orang.

Berdasarkan proyeksi penduduk, jumlah lansia di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2018, populasi lansia di Indonesia mencapai 23,66 juta orang, yang merupakan sekitar 9,03% dari total populasi. Proyeksi untuk tahun 2020 menunjukkan jumlah lansia sekitar 27,08 juta orang, sementara untuk tahun 2025 diestimasi mencapai 33,69 juta orang. Diperkirakan bahwa pada tahun 2030, jumlah penduduk lansia di Indonesia akan mencapai sekitar 40,95 juta, dan pada tahun 2035, akan mencapai 48,19 juta (Kemenkes RI, 2017). Persentase penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020, khususnya di Sumatera Utara, adalah sekitar 7,33% (Kemenkes RI, 2020)

Demensia apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak buruk bagi lansia, perubahan perilaku pada penderita seperti, melupakan dirinya, memusuhi orang-orang sekitar, dan pada lansia biasanya akan mengalami keluyuran sendiri sehingga akan mudah hilang karena tidak ingat akan arah jalan pulang (Dyah Nastiti, 2019). Maka dari itu untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia dilakukannya senam otak pada lansia

Melakukan aktivitas fisik seperti senam merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan individu dan memperbaiki tingkat kebugaran (Astri,dkk, 2020). Terlibat dalam program senam otak memiliki dampak positif yang signifikan pada fungsi kognitif individu yang belum mencapai usia lanjut (Kartolo & Rantung, 2020). Senam otak juga menunjukkan manfaat yang positif bagi individu lanjut usia yang menghadapi masalah demensia (Yani & Silalahi, 2019). Program Gerak Latih Otak pada senam memiliki potensi untuk meningkatkan fungsi kognitif pada populasi lansia (Abas,dkk, 2020).

Senam latih otak sangat bermanfaat untuk meningkatkan fungsi kognitif pada lansia, Beberapa hasil penelitian juga mengungkapkan hal tersebut, seperti Menurut peneltian (Nurhidayati,2020) dalam judul Pelaksanaan Senam Otak untuk Peningkatan Fungsi Kognitif pada Lansia dengan Demensia terdapat temuan bahwa setelah dilakukan intervensi senam otak selama seminggu, skor MMSE meningkat dengan kisaran 0-16. Intervensi senam otak ini dapat direkomendasikan secara teratur bagi lansia agar dapat meningkatkan fungsi kognitif secara optimal. Oleh karena itu,

diharapkan agar lansia dapat secara rutin dan efektif mengikuti program senam otak.

Menurut penelitian (Rahayu, 2023) dalam judul Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Demensia Dengan Pemberian Intervensi Terapi Senam Otak Untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif menunjukkan berdasarkan hasil implementasi pada Tn. I dengan mengaplikasikan terapi senam otak selama 5 hari didapatkan data pengukuran pengkajian MMSE yaitu sebelum dilakukannya senam otak didapatkan pasien dengan gangguan fungsi kognitif sedang, sedangkan sesudah dilakukan senam otak didapatkan nilai dengan menunjukkan hasil gangguan fungsi kognitif ringan dan dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan fungsi kognitif, hal ini menunjukkan adanya pengaruh senam otak dalam peningkatan fungsi kognitif pada lansia

Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Pancur Batu pada tanggal 16 Mei 2025, dengan wawancara terbuka yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pegawai staff tata usaha di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Pancur Batu diperoleh jumlah usia lanjut pada tahun 2025, usia pertengahan (45-59 tahun) jumlah laki-laki 3.850 orang dan perempuan 3.842 orang. Pada usia lanjut/*elderly* (60-69 tahun) jumlah laki-laki 1.125 orang dan perempuan 1.009 orang. Sedangkan lanjut usia (>70 tahun) jumlah laki-laki 630 orang dan perempuan 767 orang. Penulis melakukan pengukuran pada 5 responden lansia usia lanjut atau *elderly* yang sedang berobat di puskesmas dengan hasil 3 lansia demensia sedang, dan 2 lansia demensia ringan

Berdasarkan latar belakang di atas dan survey awal di lokasi penelitian, maka penulis tertarik mengambil judul Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Masalah Gangguan Fungsi Kognitif Sedang Melalui Penerapan Senam Otak Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas lansia sudah terjadi kemunduran fungsi tubuh, fisik, mental dan biologis. Pada lansia akan banyak masalah regenerative yang muncul yaitu terjadi penurunan daya ingat yang akan berdampak terhadap lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, untuk itu dari hasil penelitian dimunculkan senam latih otak yang dapat meningkatkan fungsi kognitif. Berdasarkan survey awal didapatkan 3 lansia demensia sedang, dan 2 lansia demensia ringan. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Lansia Pada Ny. R Dengan Masalah Gangguan Fungsi Kognitif Sedang Melalui Penerapan Senam Otak Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Lansia Pada Ny. R Dengan Masalah Gangguan Fungsi Kognitif Sedang Melalui Penerapan Senam Otak Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penulisan ini adalah di perolehnya gambaran asuhan keperawatan yang meliputi :

- a) Mampu melakukan pengkajian lansia dengan gangguan fungsi kognitif sedang untuk meningkatkan fungsi kognitif di Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Pancur Batu.
- b) Mampu menegakkan diagnosis keperawatan dengan gangguan fungsi kognitif sedang untuk meningkatkan fungsi kognitif di Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Pancur Batu.
- c) Mampu menyusun intervensi keperawatan gerontik dengan gangguan fungsi kognitif sedang untuk meningkatkan fungsi kognitif di Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Pancur Batu.

- d) Mampu melaksanakan implementasi keperawatan dengan gangguan fungsi kognitif sedang untuk meningkatkan fungsi kognitif di Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Pancur Batu.
- e) Mampu mengevaluasi keperawatan gerontik dengan gangguan fungsi kognitif sedang untuk meningkatkan fungsi kognitif di Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tuntungan Pancur Batu.
- f) Mampu melakukan asuhan keperawatan gerontik gangguan fungsi kognitif sedang dengan Asuhan Keperawatan Lansia Pada Ny. R Dengan Masalah Gangguan Fungsi Kognitif Sedang Melalui Penerapan Senam Otak Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Memberikan informasi dan literature berpa tambahan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya di keperawatan gerontik dan juga digunakan sebagai sumber referensi penelitian

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lahan praktik dan petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti melaksanakan peneltitan mengenai Senam Latih Otak Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif dan sebagai sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya.